

## **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* pada Industri *Food And Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019**

**Dwi Nurhayati\* , Riana R Dewi, Rosa Nikmatul Fajri**

Universitas Islam Batik, Jl. KH. Agus Salim No. 10, Surakarta, Indonesia

\*Correspondence email: [nurhayatid183@gmail.com](mailto:nurhayatid183@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan arus kas terhadap *financial distress*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi logistik dengan bantuan program SPSS versi 21. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 30 perusahaan dari tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan diperoleh sebanyak 19 perusahaan yang mana penelitian dilakukan selama 3 tahun sehingga didapatkan 57 sampel yang terdiri dari 15 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 42 perusahaan yang *non distress*. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan variabel arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil dari riset ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan tambahan dalam melakukan keputusan perusahaan dalam mengelola perusahaannya agar terhindar dalam kondisi *financial distress*. Serta dapat menjadi informasi tambahan bagi para pengguna laporan keuangan guna pertimbangan keputusan investasi.

**Kata kunci :** Arus Kas, *Financial Distress*, *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas.

**Abstract.** This study aims to determine the effect of profitability, leverage, liquidity, and cash flow on financial distress. This study uses a logistic regression data analysis method with the help of the SPSS version 21 program. The population in this study were 19 food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2017-2019. The data used in this study is secondary data obtained from financial reports published by the company from the website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The sample was determined by the purposive sampling method, which is based on the criteria set and obtained as many as 19 companies where the research was conducted for 3 years so that 57 samples were obtained consisting of 15 companies that experienced financial distress and 42 companies that were non-distressing. The results of this research indicate that profitability, leverage and liquidity have no effect on financial distress while cash flow variables have an effect on financial distress. The results of this research are expected to be additional consideration in making company decisions in managing the company in order to avoid financial distress. And can be additional information for users of financial statements for consideration of investment decisions

**Keywords :** Cash flow, *Financial Distress*, *Leverage*, Liquidity, Profitability

### **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi yang semakin kompetitif saat ini, persaingan dalam bidang ekonomi serta perdagangan internasional sangat pesat perkembangannya. Tidak jarang jika sebagian besar perusahaan di Indonesia berlomba melakukan upaya perluasan bisnis mereka untuk meningkatkan keuntungan yang mereka hasilkan sehingga banyak dari perusahaan nasional Indonesia mengubah perusahaannya menjadi perusahaan multinasional dengan tujuan untuk memperkuat posisi mereka melalui operasi anak cabang. Sejalan dengan ketatnya persaingan terhadap bisnis global, tujuan perusahaan sekarang tidak hanya berpaku untuk mendapatkan laba secara optimal, tetapi juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan perusahaan, keadaan ini menjadi pemicu perusahaan untuk menciptakan perencanaan, inovasi dan strategi bisnis yang lebih kompetitif agar mampu bersaing dan bertahan lama dalam dunia usahanya. Kondisi ekonomi yang tidak dapat diprediksi dari waktu ke waktu dan persaingan perusahaan yang tidak dapat dihindari mengakibatkan pengeluaran biaya perusahaan juga semakin besar yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan jika perusahaan tidak mampu untuk bertahan dalam persaingan maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian, yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*.

Menurut Ratna (2018) *financial distress* merupakan kondisi yang terjadi sebelum adanya kebangkrutan pada sebuah perusahaan yang ditandai dengan penurunan kinerja keuangan setiap tahunnya, dan berujung kepada kepailitan atau kebangkrutan. Sedangkan menurut Sudaryanti & Dinar (2019) *Financial Distress* yaitu kondisi suatu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaannya sesuai yang ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui kondisi perusahaan, perlu dilakukan analisa terhadap laporan keuangan, rasio keuangan merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis *financial distress*. Dengan mengetahui terjadinya *financial distress* diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan yang tepat maupun antisipasi yang

baik agar dapat mencegah kemungkinan terburuk terjadi pada perusahaan. Rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress* dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Financial Leverage, Likuiditas dan Arus kas.

Menurut Sudaryanti & Dinar (2019) menyatakan profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan memiliki power financial yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Jumlah laba yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan terkena kondisi *financial distress*. Hasil penelitian Fredrick (2019); Sudaryanti & Dinar (2019) dan Waqas & Md-Rus (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan penelitian dari (Syuhada, Muda and Rujiman, 2020) menyatakan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Semakin besar rasio leverage maka semakin besar pula kewajiban yang dimiliki perusahaan dan besarnya kewajiban tersebut, dengan rasio ini kreditur dapat menimbang seberapa besar resiko kewajiban yang sudah diberikan kepada suatu perusahaan. Agustini & Wirawati (2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan Pertiwi (2018) dan Nasution (2019) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio likuiditas menjelaskan Apabila aktiva perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Dari hasil penelitian Ginting (2017) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Makkulau (2020) dan Purwanti (2018) menyatakan bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Arus kas yang besar artinya sumber dana yang dimiliki perusahaan juga besar sehingga kegiatan operasionalnya juga bisa terpenuhi jadi kecil kemungkinan perusahaan untuk mengalami kondisi *financial distress*. Menurut Waqas & Md-Rus (2018) menyatakan bahwa Arus Kas berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan menurut Syuhada *et al.* (2020) menyatakan hasil yang berbeda bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Industri *food and beverage* saat ini sedang menghadapi tantangan sekaligus menghadapi tekanan ditengah globalisasi perdagangan bebas. Pemberlakuan perdagangan bebas dengan berbagai negara memberikan tantangan baru bagi Industri *food and beverage*, banyaknya pesaing dan berbagai faktor lainnya memungkinkan kondisi buruk dapat terjadi jika tidak ada strategi yang tepat untuk mengatasi kondisi tersebut. Salah satu kemungkinan terburuk yaitu perusahaan kalah dalam persaingan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan, maka diperlukan analisis keuangan yang berkala untuk dapat memikirkan strategi atau kebijakan yang tepat dilakukan perusahaan agar terhindar dari kondisi *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, leverage, likuiditas dan arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

## METODE

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu dengan teknik purposive sampling, teknik yang menentukan indikator yang spesifik sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam populasi yang telah dipilih sebelumnya.

**Tabel 1**  
Prosedur Pemilihan Sampel

	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	30
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019	(9)
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak mengeluarkan annual report secara berturut-turut pada tahun 2017-2019	(2)
	Jumlah sampel per periode penelitian	19
	Jumlah data sampel observasi (19 x 3 tahun periode penelitian)	57

Sumber: Data hasil penelitian, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel perusahaan *food and beverage* selama periode 2017- 2019 adalah 19 perusahaan dan jumlah sampel penelitian adalah 57 sampel. Variable dependen dalam penelitian ini yaitu *financial distress* yang diukur menggunakan variabel Dummy, nilai 1 digunakan untuk perusahaan dalam kondisi *financial distress*, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak dalam kondisi *financial distress*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu uji regresi logistik karena variabel *financial distress* (dependen) merupakan variabel *dummy* yang menggunakan data kategorie dalam skala pengukuran. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit } Y = \text{Ln} \frac{Y}{1-Y} X (\alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana : Y = Financial Distress;  $\alpha$  = konstanta;  $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi;  $X_1$  = Profitabilitas;  $X_2$  = Leverage;  $X_3$  = Likuiditas;  $X_4$  = Arus Kas; e = Error Term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2**  
Hasil Uji Menilai Model Fit

Keterangan	-2Log Likelihood	Hasil
-2Log Likelihood Awal	65,702	Model tersebut lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.
-2Log Likelihood Akhir	36,599	
Penurunan -2LL	29,103	

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil pada tabel 2 untuk tahap pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara -2 Log Likelihood pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (pada akhir (Block number = 1). Nilai awal adalah sebesar 65,702 setelah semua data dimasukkan untuk kelima variabel independen, maka nilai -2LL akhir menunjukkan adanya penurunan sebesar 36,599. Adanya penurunan likelihood (-2LL) sebesar 29,103 ini berarti model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model fit.

**Tabel 3**  
Koefisien Determinasi  
Nagelkerke R Square  
0,584

Sumber: Data Olahan

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,584 yang berarti kemampuan variabel pengaruh Profitabilitas, leverage, likuiditas, dan arus kas sebesar 58,4 % dalam memprediksi variabel *financial distress* sedangkan variasi variabel lain yang tidak diteliti sebesar 41,6 %.

**Tabel 4**  
Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Chi-Square	df	Sig.	Standar	Hasil
6,223	8	0,05	>0,05	Diterima

Sumber: Data Olahan

Hasil tersebut diketahui bahwa nilai dari pengujian Hosmer and Lemeshow sebesar 6,223 dengan df 8 dan tingkat signifikan 0,622. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa H0 diterima, hasil tersebut dikarenakan nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit Test lebih besar dari pada 0.05,

**Tabel 5**  
Matriks Klasifikasi Model

Observed	Predicted Financial Distress (Y)			Percentage Correct
	Perusahaan tidak mengalami Financial Distress	Perusahaan mengalami Financial Distress		
Perusahaan tidak mengalami Financial Distress	38	4	90,5	
Perusahaan mengalami Financial Distress	3	12	80,0	
Overall Percentage			87,7	

Sumber: Data Olahan

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi perusahaan yang mengalami kondisi financial distress adalah sebesar 80 %. Artinya dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat 12 perusahaan yang di prediksi akan terjadi financial distress dari total 15 perusahaan yang mengalami financial distress. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak mengalami financial distress adalah sebesar 90,5% yang berarti dengan model regresi yang digunakan terdapat 38 perusahaan yang diprediksi terjadi financial distress dari total 42

perusahaan yang terjadi financial distress. Berdasarkan penjelasan tersebut overall percentage sebesar 87,7 % yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 87,7%.

**Tabel 6**  
Hasil Uji Omnibus

Sig. 0,000	Standar <0,05	Keterangan Berpengaruh
---------------	------------------	---------------------------

Sumber: Data Olahan

Hasil *Omnibus Test of Model Coeficients* menjelaskan nilai sig < 0,05 jadi semua hipotesis diterima artinya secara bersama-sama kelima variabel independen berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Tabel 7**  
Uji Regresi Logistik

keterangan	B
Profitabilitas	-4,475
Leverage	2,140
Likuiditas	-0,321
Arus Kas	-2,923
Costanta	-0,639

Sumber: Data Olahan

$$Y = \text{Ln} \frac{FD}{1-FD} (-0,639 - 4,475X_1 + 2,140X_2 - 0,321X_3 - 2,923X_4 + e)$$

**Tabel 8**  
Uji Wald

keterangan	B	Wald	Sig	Hasil
Profitabilitas	-4,475	1,013	0,314	H1 Ditolak
Leverage	2,140	1,233	0,267	H2 Ditolak
Likuiditas	-0,321	0,356	0,551	H3 Ditolak
Arus Kas	-2,923	5,087	0,024	H4 Diterima
Costanta	-0,639	0,165	0,684	

Sumber: Data olahan

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan nilai signifikansi 0,314 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil pengujian regresi logistik hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikansi 0,267 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan nilai signifikansi 0,551 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan nilai signifikansi 0,024 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*.

### ***Pengaruh profitabilitas terhadap financial distress***

Berdasarkan hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 8 menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *Return On Asset*, sehingga profitabilitas tidak dapat memprediksi perusahaan dalam *financial distress*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan masih memiliki jumlah ekuitas yang cukup untuk menanggung resiko dan juga memiliki total asset yang besar serta masih dapat mengendalikan beban-bebannya, sehingga rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Serta perubahan laba perusahaan yang cenderung stabil tidak memberikan dampak yang terlalu besar terhadap *financial distress*. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Waqas & Md-Rus (2018) dan Ikpesu & Eboiyehi (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, namun hasil penelitian ini diperkuat oleh Ratna (2018); Kusuma & Sumani (2017) dan Purwanti (2018).

### ***Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress***

Berdasarkan hasil pengujian seperti tersaji pada Tabel 8 menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio*, sehingga Leverage tidak dapat memprediksi perusahaan dalam *financial distress*. Tingginya rasio leverage yang diproksikan dengan *Debt To Asset Ratio* menandakan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi tidak baik karenan biaya yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Tetapi tingginya rasio leverage belum tentu menandakan bahwa perusahaan memiliki laba yang

rendah, akibat adanya beban yang tinggi karena sebagian besar perusahaan yang masih memiliki total aset yang tinggi sehingga perusahaan mampu membayar liabilitas dengan aset yang dimiliki. Dengan demikian maka leverage tidak dapat berpengaruh terhadap *Financial distress*. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Julius (2017) dan Nasution (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian dari Jaafar *et al.* (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap *financial distress*.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress**

Berdasarkan hasil pengujian seperti tersaji pada Tabel 8 menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *Current Ratio*, sehingga Likuiditas tidak dapat memprediksi perusahaan dalam *financial distress*. Karena *current ratio* merupakan pengukur likuiditas jangka pendek, sedangkan *financial distress* merupakan prediksi untuk jangka panjang. Hal ini juga disebabkan karena Komponen penyusun aset lancar seperti piutang usaha dan persediaan akan memerlukan waktu yang tidak sebentar agar dapat dirubah menjadi kas yang nantinya digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Dengan demikian maka seberapa besar likuiditas perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Makkulau (2020) dan Ratna (2018) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

#### **Pengaruh Arus Kas Terhadap Financial Distress**

Berdasarkan hasil pengujian seperti tersaji pada tabel 8 menunjukkan bahwa arus kas memiliki pengaruh terhadap *financial distress* yang diproksikan dengan *Operating Cash Flow Ratio*, sehingga arus kas dapat memprediksi perusahaan dalam *financial distress*. Arus Kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar, sehingga arus kas aktivitas operasi dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kondisi perusahaan. arus kas operasi yang tinggi, maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya juga akan menaikkan laba perusahaan sehingga *financial distress* tidak akan terjadi. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian dari Kamaluddin *et al.* (2019); Sinambela & Marpaung (2019); Curry (2020) dan Nasution (2019) tetapi bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudaryanti & Dinar (2019) yang menjelaskan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada suatu perusahaan.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat terjadi apabila perubahan profit yang terjadi cenderung stabil, sehingga tidak memberikan dampak yang terlalu besar terhadap *financial distress*.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Tingginya rasio leverage belum tentu menandakan bahwa perusahaan memiliki laba yang rendah. Dengan demikian maka leverage tidak dapat berpengaruh terhadap *Financial distress*.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat disebabkan karena diperlukan waktu yang cukup lama untuk merubah komponen penyusun aset lancar seperti piutang usaha dan persediaan menjadi kas yang digunakan untuk membayar kewajiban lancar. Dengan demikian maka seberapa besar likuiditas perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Arus kas berpengaruh terhadap *financial distress*. Arus kas operasi yang tinggi, maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya juga akan menaikkan laba perusahaan sehingga kecil kemungkinan perusahaan terjadi *financial distress*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, N. W. and Wirawati, N. G. P. (2019) 'Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)', *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 26, pp. 251–280. doi: 10.24843/eja.2019.v26.i01.p10.
- Curry, K. (2020) 'The Influence of Leverage, Cash Flow, Tax, R & D, Economic Growth and Inflation on the Financial Distress in the Sub-Sector of Property and Real Estate Companies', *Proceedings of the International Conference on Management, Accounting, and Economy*, 151, pp. 397–400. doi: 10.2991/aebmr.k.200915.091.
- Fredrick, I. (2019) 'Firm specific determinants of financial distress: Empirical evidence from Nigeria', *Journal of Accounting and Taxation*, 11(3), pp. 49–56. doi: 10.5897/jat2019.0333.
- Ginting, M. C. (2017) 'Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress pada

- Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Info Artikel Abstrak', *Jurnal Manajemen*, 3(2), pp. 37–44. Available at: <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/12/12>.
- Ikpesu, F. and Eboiyehi, O. C. (2018) 'Capital structure and corporate financial distress of manufacturing firms in Nigeria', *Journal of Accounting and Taxation*, 10(7), pp. 78–84. doi: 10.5897/jat2018.0309.
- Jaafar, M. N. *et al.* (2018) 'Determinants of Financial Distress among the Companies Practise Note 17 Listed in Bursa Malaysia', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11). doi: 10.6007/ijarbss/v8-i11/4956.
- Julius, F. (2017) 'Pengaruh financial leverage, firm growth, laba dan arus kas terhadap financial distress', *JOM Fekon*, Vol.4(No.1), pp. 1164–1178.
- Kamaluddin, A., Ishak, N. and Mohammed, N. F. (2019) 'Financial Distress Prediction Through Cash Flow Ratios Analysis', 10(3), pp. 63–76. doi: 10.5430/ijfr.v10n3p63.
- Kusuma, E. and Sumani (2017) 'Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Z-Score) Perusahaan Property, Real Estate, Dan Manufaktur Periode 2014-2016', *Jurnal Manajemen*, 14(1), pp. 1–16.
- Makkulau, A. R. (2020) 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Tangible Journal*, 5(1), pp. 11–28. doi: 10.47221/tangible.v5i1.113.
- Nasution, S. A. (2019) 'Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Perusahaan Property dan Real Estate', *Owner*. Politeknik Ganesha, 3(1), p. 82. doi: 10.33395/owner.v3i1.97.
- Pertiwi, D. A. (2018) 'Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), pp. 359–366. Available at: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24314>.
- Purwanti, M. D. & B. (2018) 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Perusahaan Sektor Industri', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(12).
- Ratna, I. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016', *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 1(1).
- Sinambela, T. and Marpaung, A. I. (2019) 'the Influence of Profit and Cash Flow To Predict Financial Distress', *Dinasti International Journal of Management Science*, 1(2), pp. 191–203. doi: 10.31933/dijms.v1i2.54.
- Sudaryanti, D. and Dinar, A. (2019) 'Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas', *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Asia, 13(2), pp. 101–110. doi: 10.32812/jibeka.v13i2.120.
- Syuhada, P., Muda, I. and Rujiman (2020) 'Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), pp. 319–336. Available at: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684>.
- Waqas, H. and Md-Rus, R. (2018) 'Predicting financial distress: Importance of accounting and firm-specific market variables for Pakistan's listed firms', *Cogent Economics and Finance*, 6(1), pp. 1–16. doi: 10.1080/23322039.2018.1545739.